

## **Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**FRANSISCO ALLAN<sup>1</sup>, JULLIE J SONDAKH<sup>2</sup>, HENDRIK GAMALIEL<sup>3</sup>**

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi  
Email:alan\_raco@yahoo.com<sup>1</sup>, julliesondakh@yahoo.com<sup>2</sup>, hendrik\_gamaliel@unsrat.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract.** *This study is intended to know the influence of intellectual capital ( $X_1$ ), corporate social responsibility ( $X_2$ ) and good corporate governance ( $X_3$ ) to organizational performance in manufacturers that are registered in Indonesian Stock Exchange. Samples were taken by purposive sampling. There are 165 samples from 33 manufacturers in Indonesian Stock Exchange. This research employs secondary data in form of financial statements from official website of Indonesian Stock Exchange. Hypotheses were examined by multiple linear regression method. Results show that (1) intellectual capital influences negatively to organizational performance; (2) corporate social responsibility does not influence to organizational performance; (3) good corporate governance influences positively to organizational performance.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Organisational Performance.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital ( $X_1$ ), corporate social responsibility ( $X_2$ ) dan good corporate governance ( $X_3$ ) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Terdapat 165 sampel dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) intellectual capital berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan; (2) corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; (3) good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

**Kata Kunci:** *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Perusahaan.*

### **Pendahuluan**

Perkembangan perekonomian dunia begitu pesat ditandai dengan kemajuan inovasi teknologi dan persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif sehingga menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan agar dapat bertahan dan mencapai tujuannya. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Hal ini bergantung pada manajemen dalam mengolah perusahaannya. Oleh karena itu, manajemen harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik para investor terhadap perusahaannya. Salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan perusahaan yang merupakan tolak ukur bagi para investor dalam menilai baik buruknya suatu

perusahaan. Menurut Dwi Prastowo (2015:3) tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Izati dan Margaretha, 2014). Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (Harmono, 2015:23). Untuk menganalisis kinerja keuangan, dibutuhkan suatu tolak ukur, yang paling umum digunakan yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Menurut Hery (2016) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal digambarkan melalui semua kemampuan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Pengukuran kinerja keuangan terhadap laba perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Jika suatu perusahaan telah memiliki nilai profitabilitas yang baik, maka perusahaan tersebut harus mampu lebih unggul dari perusahaan lainnya dengan memiliki informasi dan pengetahuan yang dikelola dengan baik.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah menggunakan *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2016), ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE diukur dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Tingginya nilai ROE akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga dengan nilai ROE yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik juga, yang akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini juga akan menunjukkan baik atau tidaknya pengelolaan sumber daya perusahaan yang membawa perusahaan mampu bersaing dan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Kemajuan dibidang teknologi informasi, persaingan ketat dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa dewasa ini, mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan kompetitifnya yang berkesinambungan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Agar perusahaan terus bertahan di dalam dunia bisnis, perusahaan harus mengubah cara mereka menjalankan usahanya yaitu dari yang berdasarkan *Labor Based Business* (bisnis berdasarkan tenaga kerja) ke arah *Knowledge Based Business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan (Ramadhani, Maiyarni dan Saferia, 2014).

Era perdagangan bebas melahirkan fenomena baru dalam struktur perekonomian global, sehingga perkembangan dalam bidang ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan suatu strategi bersaing. Kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, hal-hal tersebut telah menyebabkan pergeseran paradigma lama yang menitikberatkan pada kekayaan fisik (*physical capital*) menjadi paradigma baru yang memfokuskan pada nilai kekayaan intelektual (*intellectual capital*) (Wibowo dan Sabeni, 2012).

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun lebih kurang *intellectual capital* telah mendapat perhatian (Ulum, 2009; 3). Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan *Value Added* (VA). Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan intelektual *potential*

(dipresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka) (Ramadhani, *et al*, 2014).

Komponen *intellectual capital* terdiri atas *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC). *Human capital* mempresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *Genetic Inheritance* yang meliputi pendidikan, pengalaman dan perilaku tentang kehidupan dan bisnis. *Structural Capital Non-Human Storehouses Of Knowledge* dalam organisasi, yaitu *database, strategies, organizational charts, process manuals, routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada materinya. Sedangkan *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis, Chua, dan Richardson, 2000).

Persaingan global yang sangat kompetitif di saat ini memacu perusahaan untuk dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi. Memperoleh laba yang maksimal merupakan incaran para investor, maka perusahaan akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba yang maksimal dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan. Salah satu dari tujuan perusahaan yaitu meningkatkan *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh *et al*, 2005 dalam Ulum, 2009; 23).

Penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti Iqbal (2016) dengan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014; Nurhudha dan Suwanti (2015) dengan hasil *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2013; Fajarini dan Firmansyah (2012) dengan hasil *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2006-2007; Pramelasari dan Prastiwi (2010) dengan hasil *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; Daud dan Amri (2008) dengan hasil *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; dan Kuryanto dan Syafruddin (2008) dengan hasil *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, periode waktu penelitian, sampel penelitian dan variabel penelitian.

Topik *corporate social responsibility* akhir-akhir ini banyak menjadi sorotan. Hampir semua perusahaan mengklaim mereka telah melaksanakan *corporate social responsibility* pada perusahaan mereka masing-masing. Tanpa kita sadari kehadiran perusahaan di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan kita memiliki aspek positif dan negatif. Aspek positif dari kehadiran perusahaan di lingkungan kita yaitu dengan tersedianya barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sedangkan aspek negatif yaitu adanya polusi lingkungan, eksploitasi tenaga kerja, produk yang membahayakan kesehatan, dan penggunaan energi yang tidak bertanggung jawab. Banyak perusahaan yang dianggap telah melaksanakan *corporate social responsibility* dengan baik, tapi ada juga yang belum memperhatikan aspek *corporate social responsibility* ini contohnya kasus pencemaran teluk Buyat dan kasus lumpur Lapindo.

Kesadaran tentang pentingnya mempraktekkan *corporate social responsibility* ini menjadi *trend* global seiring dengan semakin maraknya kepedulian mengutamakan *stakeholders*. Kemajuan teknologi informasi dan keterbukaan pasar, perusahaan harus secara serius dan terbuka memperhatikan *corporate social responsibility* (Titisari, 2008). *Corporate social responsibility* penting dilaksanakan oleh perusahaan karena merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyadari bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, maka perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para *stakeholder* dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan yang kemudian sering diistilahkan dengan konsep *Triple Bottom Line* (Ariantini, Yuniarta dan Edy, 2017).

Informasi tentang *corporate social responsibility* suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan tahunan yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. *Sustainability reporting* (laporan berkelanjutan) merupakan pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam tujuan

pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder* internal maupun eksternal (Husnan dan Pamudji, 2013).

Di Indonesia pengungkapan *corporate social responsibility* masih bersifat sukarela, hal ini disebabkan karena belum adanya standar akuntansi keuangan yang mewajibkannya. Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan hanya diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Daud dan Amri, 2008).

Sejak diterapkannya Undang-Undang tersebut satu demi satu perusahaan perseroan terbatas di Indonesia mulai mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan, khususnya perusahaan yang bidang usahanya berkaitan dengan lingkungan (Husnan dan Pamudji, 2013). Menurut Santoso (2008) dalam Iqbal (2016) apabila sebuah perusahaan terlihat peduli kepada masyarakat, masyarakat juga akan membayangkan bahwa perusahaan juga memiliki kepedulian dalam mengelola produknya. Sehingga kepercayaan akan produk dari suatu perusahaan dan loyalitas masyarakat terhadap produk tersebut akan mempengaruhi peningkatan laba, yang berarti peningkatan kinerja perusahaan yang semakin baik dan tingkat ROE yang akan diperoleh *stakeholder* akan semakin tinggi.

Penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan juga telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti, Ariantini, dkk (2017) dengan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROE pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015; Suciwati, Pradnyan dan Ardina (2016) dengan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE pada perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2010-2013; Husnan dan Pamudji (2013) dengan hasil *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2011. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, periode waktu penelitian, sampel penelitian dan variabel penelitian.

Penerapan prinsip *good corporate governance* merupakan suatu tuntutan zaman yang harus di ikuti oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Prinsip dasar dari *good corporate governance* sendiri mempunyai tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja dari suatu perusahaan. *Corporate governance* lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang di ukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham dan *Stakeholder*, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan (Darwis, 2009).

Penerapan *good corporate governance* dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. *Good corporate governance* dapat dilihat dari tujuan utama didirikan perusahaan selain nilai perusahaan yang disajikan tetapi bagaimana perusahaan mencapai target yang ditentukan (Agustina, Yuniarta dan Sinarwati, 2015). Lanjut Agustina, dkk (2015) melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Muh (2009) dalam Wati (2012) *good corporate governance* diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencakup lima hal, yaitu: perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham, perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab dengan dewan komisaris atau direksi.

Di Indonesia banyak fenomena yang mencerminkan bahwa masih kurangnya perhatian dari perusahaan-perusahaan terhadap *good corporate governance*. Contohnya, masih banyak kasus-kasus korupsi, kasus suap, pengadaan barang, anggaran fiktif hingga gratifikasi proyek, seperti belum lama ini terjadi Operasi Tangkap Tangan (OTT) oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terhadap

direktur Krakatau Steel dan direktur Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam kasus suap Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 1 Riau. Adapun kasus lain seperti kasus Bank Century dan Bank Lippo, sehingga memperkuat fenomena bahwa di Indonesia masih tergolong lemah dalam penerapan *good corporate governance*.

Penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti, Ariantini, dkk (2017) dengan hasil *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara parsial sedangkan secara simultan bersama *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE; Wati (2012) dengan hasil *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE; dan Tjondro dan Wilopo (2011) dengan hasil *good corporate governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja saham perusahaan perbankan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, periode waktu penelitian, sampel penelitian dan variabel penelitian.

Pemilihan variabel dalam penelitian ini, dilihat dari tujuan utama setiap perusahaan yaitu memperoleh laba. Salah satu pengukuran baik buruknya kinerja keuangan yang berhubungan dengan perolehan laba adalah nilai profitabilitas. Perolehan laba yang tinggi akan meningkatkan pengembalian modal para investor. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan ROE tertera dalam laporan keuangan perusahaan dan menjadi salah satu sorotan para investor untuk pengambilan keputusan, karena tingginya nilai ROE berarti tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh para investor juga tinggi.

*Intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang dimiliki setiap perusahaan. Sumber daya manusia merupakan bagian dari *intellectual capital* yang dapat memberikan pengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan sehingga meningkatkan perolehan laba perusahaan. *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan harus pula dikontrol oleh dewan komisaris agar dapat menghindari kesalahan bahkan kecurangan dalam perusahaan. Laba yang tinggi berarti perusahaan berhasil menjual barang atau jasa yang diproduksinya. Hal ini berhubungan dengan minat dari masyarakat luas untuk menggunakan produk dari suatu perusahaan. Perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* berarti perusahaan yang peduli dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Kepedulian ini dapat membuat masyarakat memiliki pandangan positif terhadap perusahaan tersebut karena mereka merasa terbantu, dan karenanya masyarakat akan merasa nyaman menggunakan produk perusahaan tersebut sehingga meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat besar untuk para calon investor dan pemilik perusahaan. Untuk calon investor selain melihat laporan keuangan, calon investor pun dapat menggunakan penelitian ini sebagai indikator tambahan untuk memutuskan apakah perusahaan ini baik untuk berinvestasi atau tidak. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai *intellectual capital* yang baik, nilai *corporate social responsibility* yang baik dan nilai *good corporate governance* yang baik juga, pasti dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga laporan keuangan menjadi baik dan dapat mengundang para calon investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan untuk pemilik perusahaan, apabila nilai *intellectual capital* yang baik, nilai *corporate social responsibility* yang baik dan nilai *good corporate governance* yang baik juga, dapat menaikkan laba, sehingga pemilik perusahaan dapat menambah modal untuk menghasilkan laba yang lebih besar lagi.

Peneliti memilih *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur karena yang pertama, dalam perusahaan manufaktur pasti banyak bersinggungan dengan tenaga kerja, dengan lingkungan dan dengan sistem yang ada dalam perusahaan. Kedua, banyak penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen dan mengambil *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance* sebagai variabel independen dan hasilnya pun memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*."

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh: (1) *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) *Good corporate overnance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## Hipotesis

### 1. *Intellectual Capital*

Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan *stakeholder theory* yaitu apabila perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana untuk meningkatkan laba, maka dapat menguntungkan para *stakeholder*.

Hubungan antara kinerja keuangan dengan *intellectual capital* sangatlah tepat disandingkan dengan *stakeholder theory* untuk menjelaskan hubungan antar kinerja keuangan dengan *intellectual capital*. Konsensus yang berkembang dalam konteks *stakeholder theory* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*). Sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* dan kemudian di distribusikan kepada *stakeholder* yang sama (Iqbal, 2016). Sehingga dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitanya dengan pengukuran kinerja perusahaan. Sehingga *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena semakin tinggi nilai *value added* maka semakin baik kinerja perusahaan (Daud dan Amri, 2008).

Teori sinyal juga dapat membantu menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Menurut Octama (2011) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela mengenai modal intelektual memungkinkan investor dan *stakeholder* lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi resiko perusahaan. Perusahaan mengungkapkan modal intelektual pada laporan keuangan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi investor, serta meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Nurhudha dan Suwanti (2015) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Penelitian Dewi dan Meiranto (2011) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, pertumbuhan dan *market valuation* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009. Penelitian Fajarini dan Firmansyah (2012) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di LQ 45 menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**H<sub>1</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.**

### 2. *Corporate Social Responsibility*

Aktivitas *corporate social responsibility* berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Menurut Santoso (2008) apabila sebuah perusahaan terlihat peduli kepada masyarakat, masyarakat juga akan membayangkan bahwa perusahaan juga memiliki kepedulian dalam mengelola produknya. Sehingga timbul kepercayaan akan kualitas produk dan ujungnya pada loyalitas untuk menggunakan produknya. Sehingga hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan.

Salah satu informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Rustiarini, 2010).

Penelitian Daud dan Amri (2008) menunjukkan bahwa aktivitas *corporate social responsibility* dengan jelas dapat menjadi bagian yang menguntungkan sebagai suatu strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen resiko dan menjaga hubungan yang dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Penelitian Kamaludin (2010) tentang *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas dan reputasi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Corporate social responsibility* diukur menggunakan CSDI sebagai pengukur *corporate social responsibility* berdasarkan indikator GRI. Hasilnya *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan *low profile*. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap harga saham dan ROE perusahaan *high profile* dan *low profile*.

Berdasarkan penelitian Iqbal (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Daud dan Amri (2008) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Karena aktifitas *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak bank, investor, masyarakat, pemerintah, dan dari perbaikan hubungan tersebut tercermin pada keuntungan ekonomi perusahaan.

**H<sub>2</sub> : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

### 3. *Good Corporate Governance*

Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*. Semakin tinggi penerapan *good corporate governance* semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan penerapan *good corporate governance* maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat (Tjondro dan Wilopo, 2011). Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak pada kinerjanya (Darwis, 2009). Berbagai penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa penerapan *good corporate governance* akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif (Tjondro dan Wilopo, 2011). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Tjondro dan Wilopo (2011) menunjukkan bahwa rasio-rasio yang mampu mewakili profitabilitas perusahaan seperti ROA, ROE dan NIM memiliki hubungan positif signifikan dengan *good corporate governance*. Sehingga makin baik pengelolaan perusahaan, maka perusahaan akan makin mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang lebih baik. Oleh sebab itu di perkirakan pengaruh *good corporate governance* terhadap ROA, ROE dan NIM adalah positif. Adapun penelitian dari Ariantini, Yuniarta dan Sujana (2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

**H<sub>3</sub> : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:13). Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018, perusahaan manufaktur yang terdaftar berjumlah 144 perusahaan yang terdiri dari 66 perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, 41 perusahaan sektor aneka industri, dan 37 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* yang menurut Sugiyono (2012:122) merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *corporate social responsibility* pada laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menampilkan data dan informasi keuangan yang lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dari kriteria yang telah disebutkan di atas, hanya 33 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:222), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018, yang diperoleh melalui situs resmi BEI.

**Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan adalah ROE. ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

$$ROE = \frac{LABA BERSIH}{TOTAL EKUITAS}$$

**Variabel Independen (X)**

1. *Intellectual Capital* (X<sub>1</sub>)

Dalam penelitian ini *intellectual capital* diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga komponen ini disebut VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Beberapa langkah perhitungan metode VAIC<sup>TM</sup> menurut Ulum (2009):

- i. Menghitung VA. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Sebagai berikut:

$$va = out - in$$

Dimana:

- *Output* (OUT) adalah total penjualan dan pendapatan lain.
- *Input* (IN) adalah beban penjualan dan biaya-biaya selain beban karyawan.

- ii. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$vaca = va / ce$$

Dimana:

- VACA adalah *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.
- VA adalah *Value Added*.
- CE adalah *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

- iii. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan seberapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *Value Added* organisasi.

$$vahu = va / hc$$

Dimana:

- VAHU adalah *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.
  - VA adalah *Value Added*.
  - HC adalah *Human Capital*: beban karyawan.
- iv. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$stva = sc / va$$

Dimana:

- STVA adalah *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.
  - SC adalah *Structural Capital*: VA-HC
  - VA adalah *Value Added*.
- v. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). VAIC<sup>TM</sup> mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC<sup>TM</sup> merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya yaitu: VACA, VAHU dan STVA.

$$vaic^{TM} = vaca + vahu + stva$$

## 2. Corporate Social Responsibility (X<sub>2</sub>)

Pengukuran *corporate social responsibility* yaitu dengan metode *content analysis* yang banyak digunakan oleh peneliti terdahulu dengan mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat diolah dalam perhitungan statistik. Sistem ini dilakukan dengan cara menyusun daftar *item* pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sesuai dengan tiap perusahaan (Iqbal, 2016). *Item* untuk *corporate social responsibility* diantaranya (Sembiring, 2005) sebagai berikut: Lingkungan (13 *item*), Energi (7 *item*), Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja (8 *item*), Lain-lain Tentang Tenaga Kerja (29 *item*), Produk (10 *item*), Keterlibatan Masyarakat (9 *item*) dan Umum (2 *item*), sehingga total dari keseluruhan *item* adalah 78. Rumus *corporate social responsibility* (Suciwati, dkk, 2016) adalah:  $CSR = V : M$  ; dimana CSR merupakan indeks *corporate social responsibility* perusahaan, V merupakan jumlah *item* yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dan M merupakan jumlah *item* yang diharapkan diungkapkan perusahaan.

## 3. Good Corporate Governance (X<sub>3</sub>)

*Good corporate governance* diukur dengan banyaknya jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris. Komisaris independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

$$K. INST = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100\%$$

## Analisis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yang berguna untuk menganalisis permasalahan secara simultan yang berkenaan dengan ketergantungan antara satu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Formula regresi linear berganda adalah:

$$ROE = a + b_1.VAIC + b_2.CSR + b_3.K.INST + e$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficient*

CSRSD = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

K.INST = Komisararis Independen

### Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen yaitu *intellectual capital, corporate social responsibility, good corporate governance* dan ROE.

	Mean	Std. Deviation	N
Return On Equity	2,3713	1,14693	165
Intellectual Capital	3,0975	,81556	165
Corporate Social Responsibility	,6427	,08870	165
Good Corporate Governance	,7967	,45933	165

(Sumber: Hasil Olah SPSS 25)

Dapat dilihat nilai standar deviasi dan *mean* dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut. (1)Rata-rata ROE dengan jumlah data 165 adalah sebesar 2,3713 dengan standar deviasi sebesar 1,14693. (2)Rata-rata *intellectual capital* dengan jumlah data 165 adalah sebesar 3,0975 dengan standar deviasi sebesar 0,81556.(3)Rata-rata *corporate social responsibility* dengan jumlah data 165 adalah sebesar 0,6427 dengan standar deviasi sebesar 0,08870.(4)Rata-rata *good corporate governance* dengan jumlah data 165 adalah sebesar 0,7967 dengan standar deviasi sebesar 0,45933.

### Uji Normalitas

Di bawah ini disajikan *nonparametric tests* untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99891652
MostExtreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,090
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp.Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

- a. Test Distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
- (Sumber: Hasil Olah SPSS 25)

Dapat dilihat bahwa data untuk variabel dependen dan independen, tidak terdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk keempat variabel tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Meskipun nilai signifikan tidak lebih besar dari nilai signifikansi sehingga data tidak terdistribusi dengan normal, akan tetapi terdapat sebuah teori yang menyatakan data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal jika sampel dalam penelitian mencapai 30 sampel atau lebih. Teori ini disebut dengan *central limit theorem* (Teori Limit Pusat) yang diperkenalkan pertama kalinya oleh Pierre Simon Laplace. Teori ini menyatakan bahwa kurva distribusi sampling (untuk ukuran sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat-sifat distribusi normal. Kegunaan teorema tertelatak pada kesederhanaan definisinya. Teori ini juga menyatakan bahwa jika beberapa kondisi tertentu terpenuhi, maka distribusi

rata-rata dari sejumlah variabel independen mendekati distribusi normal dengan jumlah sampel mendekati tak terhingga. Dengan kata lain, tidak diperlukan informasi yang banyak tentang distribusi aktual variabel, asalkan ada cukup sampel dari mereka, jumlah mereka dapat didistribusikan secara normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Di bawah ini akan disajikan hasil dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	,666	,482		1,382	,169
Intellectual Capital	,191	,069	,214	2,770	,006
Corporate Social Responsibility	-,684	,632	-,084	-1,083	,281
Good Corporate Governance	-,166	,123	-,105	-1,346	,180

a. Dependent Variable: RES\_2  
(Sumber : Data Olah SPSS 25)

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk semua variabel independen dalam penelitian ini yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinieritas**

Di bawah ini akan disajikan hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Intellectual Capital	,981	1,020
Corporate Social Responsibility	,983	1,018
Good Corporate Governance	,966	1,035

(Sumber : Data Olah SPSS 25)

Dapat dilihat bahwa nilai VIF dan *tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu nilai VIF kurang dari nilai 10 dan untuk nilai *tolerance* lebih dari nilai 0,01. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas (independen) dengan variabel bebas yang lainnya karena telah memenuhi syarat multikolinieritas.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik (uji t) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Di bawah ini akan disajikan hasil dari uji statistik (uji t) yang telah dilakukan.

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	3,750	,683		5,493	,000
Intellectual Capital	-,656	,097	-,467	-6,732	,000

Corporate Social Responsibility	,305	,895	,024	,341	,734
Good Corporate Governance	,574	,174	,230	3,294	,001

(Sumber : Data Olah SPSS 25)

Diperoleh hasil untuk uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut. (1) Hasil uji statistik variabel *intellectual capital* ( $X_1$ ),  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan (Sig.) diperoleh angka sebesar  $-6,732 < t_{tabel} 1,654$  dan sig. hitung  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian *intellectual capital* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y) dan besarnya nilai koefisien pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap ROE adalah sebesar  $-0,467$ . (2) Hasil uji statistik variabel *corporate social responsibility* ( $X_2$ ),  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan (Sig.) diperoleh angka sebesar  $0,341 < t_{tabel} 1,654$  dan sig. hitung  $0,734 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian *corporate social responsibility* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y) dan besarnya nilai koefisien pengaruh langsung *corporate social responsibility* terhadap ROE adalah sebesar  $0,24$ . (3) Hasil uji statistik variabel *good corporate governance* ( $X_3$ ),  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan (Sig.) diperoleh angka sebesar  $3,294 > t_{tabel} 1,654$  dan sig. hitung  $0,001 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian *good corporate governance* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y) dan besarnya nilai koefisien pengaruh langsung *good corporate responsibility* terhadap ROE adalah sebesar  $0,230$ .

### Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 3,750 - 0,656 X_1 + 0,305 X_2 + 0,574 X_3$$

Nilai konstanta bernilai  $3,750$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap ROE. Jika variabel-variabel independen tersebut mengalami kenaikan dalam satu satuan maka nilai ROE akan mengalami kenaikan sebesar  $3,750$  kali.

Nilai *intellectual capital* ( $X_1$ ) sebesar  $-0,656$ . Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel *intellectual capital* meningkat, maka nilai ROE akan mengalami penurunan sebesar  $0,656$  kali dengan asumsi variabel lain tetap atau *ceteris paribus*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Dapat disimpulkan juga bahwa tingginya *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan akan menurunkan ROE.

Nilai *corporate social responsibility* ( $X_2$ ) sebesar  $0,305$ . Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel *corporate social responsibility* meningkat, maka nilai ROE akan mengalami kenaikan sebesar  $0,305$  kali dengan asumsi variabel lain tetap atau *ceteris paribus*.

Nilai *good corporate governance* ( $X_3$ ) sebesar  $0,574$ . Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel *good corporate governance* meningkat, maka nilai ROE akan mengalami kenaikan sebesar  $0,574$  kali dengan asumsi variabel lain tetap atau *ceteris paribus*.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel *intellectual capital* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE (Y). Hal ini terjadi karena diduga investor tidak merespon informasi tentang *intellectual capital*. Hal tersebut terjadi karena kegiatan operasional perusahaan-perusahaan di Indonesia tampaknya masih didominasi oleh penggunaan aset fisik dan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan namun arah koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* bukan merupakan faktor penentu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hasil pengujian tidak mendukung hipotesis 1, sehingga  $H_{01}$  ditolak. Penelitian ini tidak mendukung teori sinyal bahwa *intellectual capital* yang tinggi yang dimiliki

perusahaan merupakan sinyal yang baik dan menjadi berita baik bagi perusahaan sehingga investor akan memiliki pandangan yang baik pada perusahaan.

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan.**

Hasil uji statistik variabel *corporate social responsibility* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y). Semakin banyak perusahaan melakukan aktivitas *corporate social responsibility* laba yang dihasilkan menjadi semakin menurun sehingga nilai ROE juga otomatis akan menurun. Hasil penelitian ini juga bisa mengindikasikan bahwa *stakeholder* tidak mengapresiasi dan tidak terlalu mempertimbangkan informasi *corporate social responsibility* yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian hasil pengujian tidak mendukung hipotesis 2, sehingga  $H_{02}$  tidak dapat ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain).

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.**

Hasil uji statistik variabel *good corporate governance* ( $X_3$ ), berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *good corporate governance* maka akan semakin meningkatkan ROE. Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan dapat berdampak pada proses pengambilan keputusan, sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta dapat menciptakan budaya kerja yang lebih sehat. Penerapan *good corporate governance* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian hasil pengujian mendukung hipotesis 3, sehingga  $H_{03}$  ditolak. Hasil ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa *agent* harus bertindak secara rasional untuk kepentingan *principal*, namun dalam teori ini timbul masalah (*agency problem*) karena ada kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajer sebagai *agent*. Konflik kepentingan antara pemilik dan *agent* yang terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan. Dengan adanya *good corporate governance*, meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi, diharapkan *agent* dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan *return* perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur, sehingga dengan demikian  $H_{01}$  ditolak. Hal tersebut terjadi karena kegiatan operasional perusahaan-perusahaan di Indonesia tampaknya masih didominasi oleh penggunaan aset fisik dan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

*Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur, sehingga dengan demikian  $H_{02}$  tidak dapat ditolak. Aktivitas *corporate social responsibility* dari perusahaan tentu saja memerlukan biaya yang tidak kecil jumlahnya sehingga biaya yang besar dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Pada akhirnya berdampak pada penurunan laba tahun berjalan. Maka semakin banyak perusahaan melakukan aktivitas *corporate social responsibility* laba yang dihasilkan menjadi semakin menurun sehingga nilai *return on equity* juga otomatis akan menurun.

*Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur, sehingga dengan demikian  $H_{03}$  ditolak. Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* untuk menanamkan modalnya.

#### **Saran**

Saran peneliti bagi perusahaan, perlu lebih memperhatikan *intellectual capital* dan *good corporate governance* sebagai indikator yang dapat mempengaruhi *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi akademisi atau peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan data laporan keuangan terbaru dan bisa menambahkan variabel dan sampel penelitian.

#### Daftar Pustaka

- Agustina, W., Yuniarta, G. A., AK, S., dan Sinarwati, N. K. 2015. *Pengaruh intellectual capital, corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2011-2013)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Undiksha, 3(1).
- Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., AK, S., dan Edy Sujana, S. E. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Undiksha, 7(1).
- Bontis, N., Chua Chong Keow, W., and Richardson, S. 2000. *Intellectual capital and business performance in Malaysian industries*. Journal of intellectual capital, 1(1), 85-100.
- Bringham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan, Jakarta: Erlangga.
- Bukh, P.N., C. Nielsen, P. Gormsen, and J. Mouritsen. 2005. *Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses*. Accounting, Auditing & Accountability Journal. Vol. 18 No. 6. 713-732.
- Darwis, H. 2009. *Corporate governance terhadap kinerja perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 13(3).
- Daud, R. M., dan Amri, A. 2008. *Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal telaah dan riset akuntansi, 1(2), 192-213.
- Dewi, C. P., dan Meiranto, W. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Dwi, D. Prastowo. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fajarini, Indah S. W. dan Firmansyah, R. 2012. *Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris perusahaan LQ 45)*. Jurnal Dinamika Akuntansi, 4(1).
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo. Jakarta.
- Husnan, A., dan Pamudji, S. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Universitas Diponegoro.
- Iqbal, M. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)*. Jurnal Akuntansi, 4(1).
- Izati, C., dan Margaretha, F. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry dan Chemicals di Indonesia*. e-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1(2), 21-43.
- Kamaludin. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Reputasi Perusahaan*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuryanto, B., dan Syafruddin, M. 2008. *Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Muh. Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nurhudha, A. S., dan Suwarti, T. 2015. *Analisis pengaruh corporate social responsibility, intellectual capital, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Proceeding Sendi\_U.
- Octama, M. I. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Pramelasari, Y. M., dan Prastiwi, A. 2010. *Pengaruh Intellectual capital terhadap nilai pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE Undip).
- Ramadhani, F., Maiyarni, R., dan Safelia, N. 2014. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Jurnal Cakrawala Akuntansi ISSN, 1979, 4851.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. *Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Santoso, Budi Teguh. 2008. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan di BEI)*. Skripsi Unsyiah
- Sembiring, E. R. 2005. *Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. MAKSI, 6.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., dan Ardina, C. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 12(2 Juli), 104.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Titisari, K. H. 2008. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*.
- Tjondro, D., dan Wilopo, R. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Business & Banking, 1(1), 1-14.
- Ulum, I., Gozali, I., dan Chariri, A. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares*.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wati, L. M. 2012. *Pengaruh praktek good corporate governance terhadap kinerja Keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, 1(1).
- Wibowo, E., dan Sabeni, A. 2012. *Analisis value added sebagai indikator intellectual capital dan konsekuensinya terhadap kinerja perbankan*" (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia.